



MKE+



KOLABORASI MENDESAIN GENERASI BERKOMPETENSI

Negara memberikan kesempatan sama bagi anak negeri untuk mengakses pendidikan. Meski pandemi, pemerintah tetap membuka beasiswa. Kolaborasi LPDP dan Kemendikbudristek melahirkan berbagai program. Pendidikan yang adil dan inklusif demi mewujudkan SDM Indonesia unggul dan berkompentensi harus tetap diselenggarakan.

Daftar Isi

APBNKITA

04 Realisasi APBN 2021

DARI LAPANGAN BANTENG

05 Menjemput Impian

PHOTO STORY

06 Ranu Menuju Semeru

LAPORAN UTAMA

08 Inovasi Raih Visi SDM Unggul

10 Berkolaborasi Majukan Bangsa

12 Infografik

GENERASI EMAS

14 Teknik Artistik Batik Unik

POTRET KANTOR

16 Buka Jalan Buat Cakalang

TEKA-TEKI

18 Teka Teki Juni Edisi Minggu Pertama

Diterbitkan oleh: Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan.

Pelindung: Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati. **Pengarah:**

Wakil Menteri Keuangan Suhasil Nazara. **Penanggung**

Jawab: Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan Heru

Pambudi **Pemimpin Umum:** Kepala Biro Komunikasi dan

Layanan Informasi Rahayu Puspasari. **Pemimpin Redaksi:**

Kabag Manajemen Publikasi, Rahmat Widiana. **Redaktur**

Pelaksana: Kasubbag Publikasi Cetak Yani Kurnia A. **Dewan**

Redaksi: Ferry Gunawan, Dianita Sulastuti, Titi Susanti, Budi

Sulistyo, Pilar Wiratoma, Purwo Widiarto, Muchamad Maltazam,

Alit Ayu Meinarsari, Teguh Warsito, Hadi Surono, Budi Prayitno,

Budi Sulistyo. **Tim Redaksi:** Reni Saptati D.I, Rita Nurhayati,

Dara Haspramudilla, Dimach Oktaviansyah Karunia Putra,

A. Wirananda, CS. Purwowidhu Widayanti, Rostamaji, Andi

Abdurrochim, Arif Miftahur Rozaq, Luqman Hakim, Muhammad

Irfan, Indah Sandary Putri Jayus, Kurnia Fitri Anidyia, Buana

Budianto Putri, Mahardika Argha Mariska, Kurnia Fitri Anidyia,

Muhamad Ripurio, Berliana, Ni Made Ary Ramayanti, Intan

Nur Shabrina **Redaktur Foto:** Anas Nur Huda, Resha Aditya

Pratama, Andi Al Hakim, Andi Abdurrochim. **Desain Grafis**

dan Layout: Venggi Obdi Ovisa, Ditto Novenska, Muhammad

Fithrah **Alamat Redaksi:** Gedung Djuanda 1 Lantai 9, Jl. Dr.

Wahidin Raya No. 1, Jakarta Telp: (021) 3849605, 3449230 pst.

6328/6330. **E-mail:** mediakeuangan@kemenkeu.go.id.



Foto Cover iStock

COVER STORY:

Kolaborasi antara LPDP dengan Kemendikbud-ristek akan memperluas dan memperlebar inklusivitas untuk mendukung target Merdeka Belajar. Untuk cover edisi ini, kami gambarkan dengan gulungan kertas dan pita. Gulungan kertas dan pita tersebut biasa digunakan saat proses wisuda dimana para wisudawan telah memiliki kompetensi global sebagai SDM unggul.

MEDIA KEUANGAN adalah majalah resmi Kementerian Keuangan. Memberikan informasi terkini seputar kebijakan fiskal didukung oleh narasumber penting dan kredibel di bidangnya.



08



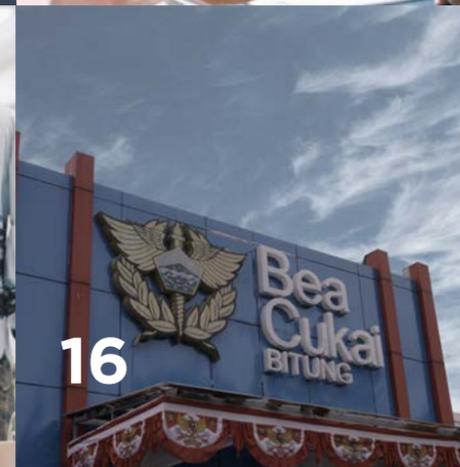
06



10



14



16

Realisasi APBN 2021
(Per 30 April 2021)

Pendapatan Negara

Rp 584,99 triliun

Belanja Negara

Rp 723,05 triliun

(Rp 36,36) triliun

Keseimbangan Primer

(Rp 138,06) triliun

Surplu/(Defisit) Anggaran

Pembiayaan Anggaran

Rp 723,05 triliun

Menjemput Impian

A ini, *Cita-Cita Dokter* – itulah sepenggal kalimat yang terus menerus ditulis oleh tokoh Aini dalam novel “Guru Aini” karya Andrea Hirata. Aini adalah murid SMA - anak seorang penjual mainan kaki lima di sebuah desa terpencil bernama Ketumbi, pulau Tanjong Hampar. Meski Aini adalah seorang murid dari daerah yang digambarkan Andrea sangat pelosok di Sumatera, ia memiliki tekad kuat untuk menjadi dokter demi ingin mengobati ayahnya yang sakit lumpuh. Sebuah cita-cita yang acap kali dipandang sebagai bualan di lingkungannya. Aini memang lulus pada tes masuk jurusan kedokteran. Namun sayangnya, karena tak mampu membayar uang pendaftaran, ia terpaksa urung melanjutkan cita-cita

besarnya itu.

Tentu saja cerita fiksi ini tak ingin kita dengar terjadi pada kehidupan di negeri ini. Pemerintah telah berusaha mendesain berbagai program bantuan pendidikan; mulai dari Kartu Indonesia Pintar (KIP), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), hingga beasiswa LPDP. Negara meyakini bahwa dengan generasi penerus bangsa yang sehat, pintar, dan berdaya juang akan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Pemerintah akan terus hadir dalam memberikan kesempatan pendidikan yang sama bagi seluruharganya.

Untuk itu, LPDP bersama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus melakukan inovasi dan kerja sama untuk memperkuat langkah-langkah

peningkatan kualitas SDM Indonesia secara inklusi. Berbagai program baru dan strategis LPDP-Kemendikbudristek telah dimulai di antaranya kampus merdeka, program dosen dan terdidik, program guru dan tenaga pendidik, program vokasi, program prestasi beasiswa S1, dll. LPDP dan Kemendikbudristek terus berkolaborasi dan bergandengan untuk mendukung terwujudnya pendidikan yang lebih baik, semakin inklusif, dan memberikan dampak yang luas bagi pembangunan SDM Indonesia. Kau dan aku jadi satu. *Bersama kita jemput...impian.* Begitu lirik salah satu lagu Kla Project - Menjemput Impian. Impian yang ingin kita wujudkan bersama, SDM Indonesia yang unggul!

Rahayu Puspasari

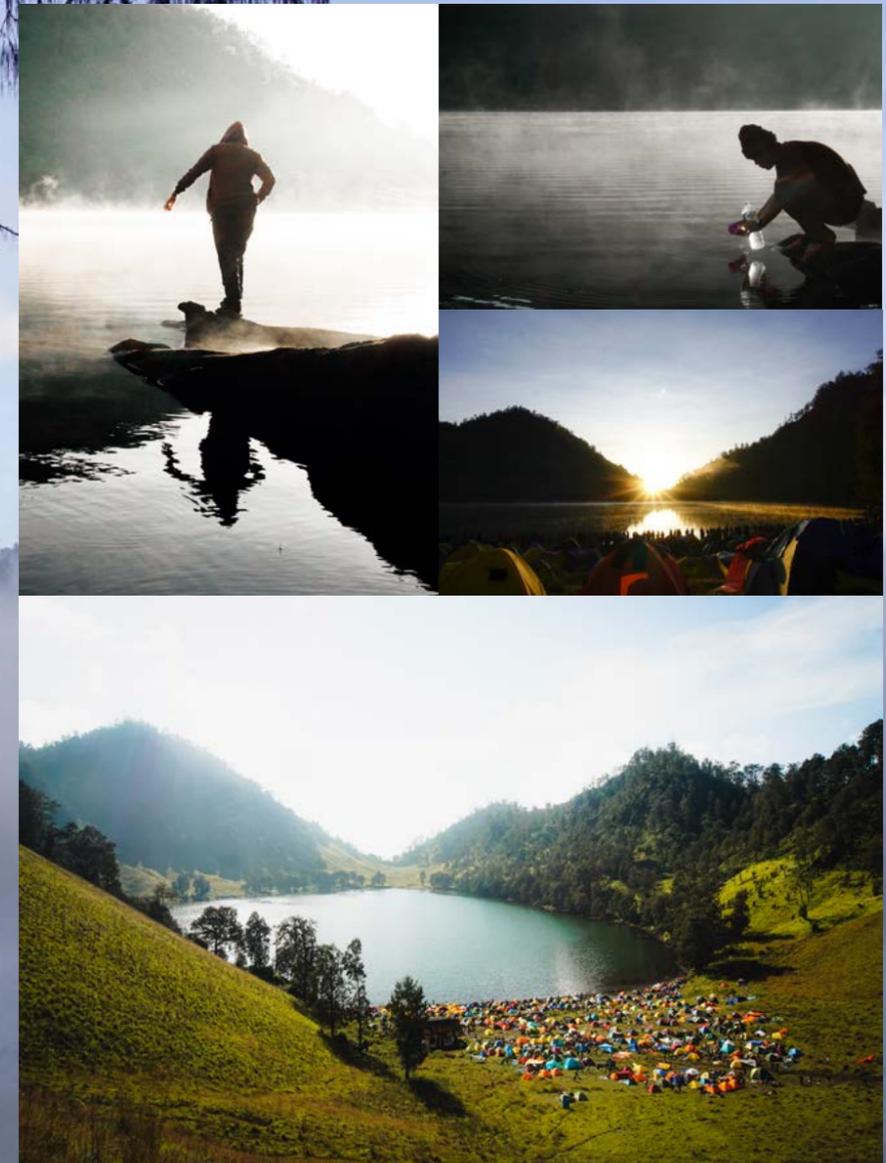
Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi Sekretariat Jenderal Kemenkeu

Ranu Menuju Semeru

Teks: Anas Nur Huda Foto: Andi Abdurrochim

Para pendaki yang pernah menaklukkan puncak Gunung Semeru pasti tidak asing dengan Ranu Kumbolo atau Danau Kumbolo. Danau ini berada di dalam kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS). Terletak di ketinggian kurang lebih 2.400 mdpl, suhu udara di kawasan ini sangat sejuk dan nyaman untuk bersantai. Danau ini adalah salah satu mahakarya keindahan alam yang dianugerahkan Yang Mahakuasa kepada tanah Jawa Timur.

Sebelum menuju puncak semeru, di lokasi danau inilah para pendaki biasanya akan mendirikan tenda untuk istirahat ataupun bermalam. Sembari mengumpulkan tenaga, mereka bisa menikmati keindahan danau ataupun meng-eksplorasi panorama alam sekitarnya yang indah dengan kamera.



Inovasi Raih Visi SDM Unggul



Teks Dara Haspramudilla Foto Istock

Kolaborasi LPDP dan Kemendikbud-ristek akan semakin inklusif dan menasar lebih banyak target partisipan untuk mendukung target Merdeka Belajar.

Saat ini, dunia berubah sangat drastis. Disrupsi teknologi pun terjadi dalam kecepatan yang tak dapat kita prediksi. Tidak hanya itu, perubahan sosio-kultural juga kita alami. Urbanisasi menjadi tren demografi terbesar seiring dengan meningkatnya mobilitas dan fleksibilitas tenaga kerja.

Perubahan-perubahan ini memicu transformasi pada sistem bekerja dan

sistem budaya. Untuk itu, sumber daya manusia (SDM) Indonesia harus dipersiapkan untuk memiliki kompetensi global dengan perilaku yang tetap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang dikenal dengan profil pelajar Pancasila.

Salah satu strategi dan langkah yang diambil adalah melalui kolaborasi antara Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Melalui kolaborasi

ini, program LPDP pun akan semakin inklusif dan menasar lebih banyak target partisipan.

“Jadi esensinya adalah sektor pendidikan harus bergerak lebih cepat kalau kita mau bersaing di tingkat dunia. LPDP pun sama, kita harus melakukan transformasi terhadap apa saja jenis-jenis program yang akan didanai, apa jenis bagi para mahasiswa dan juga tenaga pendidik kita. Jadi ini adalah salah satu simbol daripada kita berlari,

berinovasi untuk mengejar perubahan yang ada di dunia,” jelas Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam Merdeka Belajar episode 10.

Program baru kolaborasi LPDP Kemendikbud

Terdapat enam program baru yang merupakan hasil kolaborasi LPDP dan Kemendikbudristek. Program-program tersebut akan memperluas dan memperlebar inklusivitas dari LPDP untuk

dapat mendukung target Merdeka Belajar. Tidak hanya itu, mulai 2021, LPDP juga akan mendanai berbagai program yang dirancang dengan target partisipan guru, dosen dan tenaga pendidik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan Indonesia sehingga dapat melahirkan pemimpin-pemimpin Merdeka Belajar di tiap institusi pendidikan.

“Akan ada enam *grouping* dari program LPDP. Pertama, pemberian beasiswa untuk program Kampus Merdeka. Kedua, program-program untuk dosen dan tenaga pendidik. Ketiga, program untuk guru dan tenaga pendidik. Keempat, program vokasi. Kelima, program prestasi dan terakhir program beasiswa kebudayaan. Jadi, esensi dari kemerdekaan dana LPDP menjadi lebih inklusif tidak hanya mendukung murid-murid, tetapi juga dosen pengajar dan tenaga pendidik. Selain itu, tidak hanya fokus pada program yang *degree* saja, tetapi juga program non-*degree*,” terang Nadiem.

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbudristek, Iwan Syahril dalam Merdeka Belajar episode 10 mengajak agar para guru memanfaatkan peluang program kolaborasi ini. Hal ini dikarenakan ini adalah program perdana yang menasar kelompok guru dan untuk pendidikan guru.

“Ini merupakan kesempatan yang sangat baik. Kita tahu pencapaian yang dibutuhkan untuk kompetensi minimum itu ada numerasi, literasi, dan karakter. Kita sangat butuh penguatan di semua lini, baik itu dari segi gurunya maupun dari segi pendidik gurunya. Lalu, dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau pendidikan dasar, dan pendidikan berkebutuhan khusus itu juga merupakan bidang-bidang yang

sangat perlu penguatan dan merupakan fondasi dalam konteks sistem pendidikan kita,” ungkap Iwan.

Siapkan indikator keberhasilan program

Menanggapi program kolaborasi ini, Erbi Setiawan, Ketua Umum Mata Garuda menilai ini adalah batu loncatan yang sangat baik. Dengan berbagai program baru ini, jangkauan pendanaan beasiswa LPDP juga akan semakin luas. Namun demikian, perlu diperhatikan parameter kesuksesan masing-masing program.

“Dalam pandangan saya, misalnya sebelum ada kolaborasi, terkait beasiswa reguler. Ketika orang sudah menyelesaikan beasiswa reguler, saat pulang lalu tolak ukurnya LPDP sukses mengembangkan SDM itu seperti apa? Sebab untuk *assessment* pun (dilakukan) *random sampling*. Okelah. Hanya sebatas kuesioner, kerja di mana sekarang, pendataannya seperti itu,” tutur Erbi dalam wawancara dengan Media Keuangan.

Sementara itu, Dwi Larso, Direktur Beasiswa LPDP, dalam Merdeka Belajar episode 10 menyatakan LPDP dan Kemendikbudristek sudah menyusun formulasi indikator kinerja untuk masing-masing Kementerian/Lembaga terkait program ini.

“Ukuran keberhasilan ini meliputi berbagai proses dari awal sampai akhir. Kita akan melakukan sosialisasi untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat di seluruh pelosok negeri. Kemudian, kita menyusun daftar universitas tujuan berdasarkan kombinasi ranking dari tiga lembaga internasional. Lalu, kami juga menggunakan persyaratan yang ketat dalam proses seleksi baik kemampuan bahasa Inggris, substansi akademik, substansi kebangsaan kebhinekaan, termasuk rencana pengabdian,” jelas Dwi.

Berkolaborasi Majukan Bangsa

Teks Reni Saptati D.I Foto Istock

Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia, tutur tokoh populer Nelson Mandela. Negara-negara maju yang unggul dalam ekonomi dan teknologi memiliki sistem pendidikan terbaik dan sumber daya manusia (SDM) terdidik berlimpah. Tak dapat ditampik, kemajuan suatu bangsa ditentukan mutu pendidikannya.

Perubahan global kini semakin kencang, Indonesia tak boleh kian tertinggal. Untuk melahirkan lebih banyak lagi SDM unggul tanah air, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pun berkolaborasi dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP).

“LPDP berkolaborasi bersama Kemdikbudristek sebagai upaya memperkuat langkah pembentukan SDM unggul Indonesia. Program-program yang sebelumnya ada di

LPDP akan diperkaya dengan beberapa program beasiswa baru untuk memperkuat rencana strategis di bidang pengembangan SDM,” ungkap Plt. Direktur Utama LPDP Andin Hadiyanto kepada Media Keuangan.

Pria yang meraih gelas master dan doktor di negeri sakura tersebut menjelaskan kolaborasi tersebut diturunkan ke dalam beberapa program, meliputi Kampus Merdeka, Program Dosen Terdidik, Program Guru dan Tenaga Pendidik, Program Vokasi, Program Prestasi, dan Program Kebudayaan. Bervariasinya program tersebut tak lepas dari tujuan utama kolaborasi ini, yakni mendorong semangat dalam meraih pendidikan terbaik dari kalangan pelajar, pendidik, hingga budayawan.

Akselerasi kualitas pendidik

Dosen dan tenaga kependidikan memiliki peran sangat strategis dalam meningkatkan mutu



Dosen dan tenaga kependidikan memiliki peran sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan.

pendidikan. Mereka menjadi perhatian utama dalam pemberian beasiswa kolaborasi ini. “Faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru dan dosen. Jadi kita harus secara cepat mengakselerasi perkembangan kompetensi dan kualitas daripada pendidik kita,” jelas Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim.

Menurut Nadiem, total pengeluaran pendidikan Indonesia masih di sisi bawah untuk level global. LPDP memiliki kesempatan istimewa untuk berpartisipasi dalam sistem pendidikan dengan berbagai programnya, baik dari sisi murid, mahasiswa, maupun tenaga pendidik. Dengan sinergi antara Kemendikbudristek dan LPDP ini, diharapkan percepatan peningkatan kualitas SDM dari sisi kualitas tenaga pendidik dapat terjadi.

Melalui kolaborasi ini, LPDP menyediakan lebih banyak kesempatan bagi dosen dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi, di antaranya melalui beasiswa dosen reguler S2 dan S3, riset keilmuan, serta magang di industri dan perguruan tinggi. Guru dan tenaga kependidikan juga dapat mengikuti beasiswa S2 guru untuk berkuliah di perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri, sertifikasi guru (*microcredentials*), serta beasiswa S3 bagi guru untuk berkuliah di perguruan tinggi dalam negeri.

Pengembangan program vokasi pun terus dilakukan. LPDP

menyediakan magang di industri untuk guru SMK dan beasiswa S1 untuk guru SMK. Selain itu, terdapat beasiswa dosen vokasi S2 dan S3 di dalam dan luar negeri, penguatan riset, dan berbagai program lain bagi dosen dan tenaga kependidikan vokasi.

Hal menarik lainnya dari program kolaborasi ini adalah pemberian beasiswa kebudayaan bagi para pelaku budaya dan seni tanah air. Keberpihakan pemerintah pada aspek pelestarian kebudayaan diwujudkan dengan penyediaan beasiswa khusus yang menasar budayawan maupun penggiat kebudayaan. LPDP menyediakan beasiswa S1 kebudayaan di dalam negeri serta beasiswa S2 dan S3 kebudayaan baik di dalam maupun luar negeri.

“Kita akan membantu mereka untuk meningkatkan kreativitas mereka untuk meningkatkan ilmu mereka dalam bidang-bidang mereka sendiri,” ujar Nadiem.

Lebih luas dan inklusif

Setiap rupiah APBN harus bermanfaat bagi masyarakat Indonesia. Program kolaborasi ini juga diharapkan mampu mengoptimalkan dana yang dikelola LPDP bagi lebih banyak orang. Untuk program kolaborasi ini, Andin Hadiyanto menerangkan alokasi anggarannya berada di kisaran Rp2 triliun, baik untuk program gelar maupun non-gelar. Jumlah penerima beasiswa yang ditargetkan disusun berdasarkan usulan program, jumlah penerima, dan proyeksi penyaluran dari Kemendikbudristek. Selanjutnya, LPDP akan melakukan validasi dan menyesuikannya dengan ketersediaan dana dan peraturan mengenai pengelolaan keuangan negara.

“Program kolaborasi yang

saat ini sedang berjalan bersama Kemdikbudristek akan terus berkelanjutan untuk mendukung terwujudnya pendidikan yang lebih baik, semakin inklusif, dan memberikan dampak yang luas bagi pembangunan SDM Indonesia,” Andin menyatakan.

Meski memiliki visi luar biasa, program kolaborasi ini masih menghadapi sejumlah tantangan. “Tantangan terbesar dari kolaborasi program ini adalah bagaimana meyakinkan masyarakat tentang komitmen pemerintah, khususnya dalam hal pembangunan SDM melalui LPDP. Bahwa program LPDP dapat dimanfaatkan secara optimal oleh berbagai masyarakat melalui prosesnya yang terbuka dengan *governance* selalu dijaga baik yang dijalankan oleh LPDP maupun oleh Kemendikbudristek,” ungkap Andin.

Menurutnya, hal tersebut dapat diatasi dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi secara masif, efektif, dan efisien. Pengelolaan dana beasiswa LPDP selama ini dilakukan dengan bersih dan profesional. Ribuan masyarakat Indonesia telah menerima beasiswa dan diharapkan akan lebih banyak lagi yang bisa menikmati beasiswa baik di dalam maupun luar negeri. LPDP juga mengutamakan program afirmasi dan *targeted* di samping program reguler untuk mendorong pemerataan kesempatan. Beberapa jenis beasiswa selain beasiswa reguler yakni beasiswa berkebutuhan khusus/difabel, beasiswa daerah afirmasi, beasiswa prasejahtera, beasiswa PNS, TNI, POLRI, dan beasiswa kewirausahaan.

“Pendidikan yang adil dan inklusif adalah hak setiap rakyat Indonesia. Hak dasar tersebut dijamin oleh Undang-Undang, dan dilaksanakan oleh Pemerintah. LPDP, sebagai bagian

dari pemerintah, mengambil peran memberikan pendanaan pendidikan tinggi dan riset untuk memajukan SDM Unggul demi Indonesia Maju,” terang Andin.

Kontribusi kala pandemi

Sektor pendidikan merupakan salah satu yang paling terimbas pandemi. Berbagai adaptasi di dunia pendidikan dilakukan untuk menekan laju COVID-19. Proses belajar beralih dari tatap muka menjadi daring, misalnya. LPDP turut beradaptasi, menyesuaikan kebijakan tiap perguruan tinggi. Relaksasi yang diberikan antara lain berupa penambahan waktu selama enam bulan untuk mencari LoA (*Letter of Acceptance*) dan perpanjangan studi bagi penerima yang sudah hampir habis masa beasiswanya.

“Kebijakan relaksasi ini berlaku bagi penerima beasiswa yang menjalani pendidikan di perguruan tinggi mana pun, baik di dalam, maupun di luar negeri,” jelas Andin.

Tak hanya itu, LPDP pun turut aktif dalam upaya penanganan pandemi. LPDP mendanai berbagai riset dan inovasi untuk menanggulangi pandemi, bekerja sama dengan BRIN yang saat itu masih bernama Kemristek. Total terdapat 293 riset dan inovasi dengan nilai mencapai Rp117,9 miliar.

“LPDP juga memberikan pendanaan beasiswa program kampus mengajar perintis kepada 17.010 mahasiswa sebagai solusi bagi Sekolah Dasar yang terdampak pandemi,” tutur Andin. Melalui program tersebut, para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah diberdayakan untuk membantu para Guru dan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi COVID-19.

Pusat Kontak Layanan Kemenkeu PRIME

Satu Layanan untuk Semua

134

Kemenkeu
PRIME

Untuk informasi kebijakan, peraturan, dan layanan
Kementerian Keuangan, hubungi kami di:

134

kemenkeu.prime@kemenkeu.go.id

www.kemenkeu.go.id/hubungi-kami

setiap hari kerja pada pukul 08.00-16.00 WIB

*khusus untuk internal Kemenkeu, layanan TIK Service Desk Pusintek
di nomor 134 dapat diakses 24/7.

Mengantar Generasi Unggul melalui Perluasan Program Beasiswa LPDP

Peran penting pengembangan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai bagian dari perjuangan untuk melanjutkan cita-cita pendiri bangsa terus diupayakan. Cita-cita mewujudkan SDM Indonesia hebat kini dipercepat melalui kolaborasi antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Pandemi tak menyurutkan usaha dan inovasi untuk terus mengupayakan peningkatan SDM melalui jalur pendidikan. Apa saja yang baru dalam program beasiswa LPDP?



“Kolaborasi **Kemendikbud dan LPDP** ini akan semakin memperkuat tujuan **Bersama** kita sesuai arahan Pak Presiden RI untuk mencapai **SDM unggul**. Bersama program **S2 dan S3** yang sudah terlaksana dengan baik, kita akan buat proses seleksinya lebih sederhana, lalu kita tambahkan lagi program-program **Kampus Merdeka** untuk mahasiswa, beasiswa Pendidikan dan magang untuk dosen, beasiswa untuk guru, beasiswa untuk mahasiswa, guru, dan dosen di program vokasi, beasiswa untuk adik-adik di bangku SMA, serta beasiswa untuk pelaku budaya”



Nadim Anwar Makarin
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI

Program beasiswa kolaborasi LPDP dan Kemendikbud meliputi:

1

Kampus Merdeka

- Kampus Mengajar
- Magang dan Studi Independen
- Bersertifikat (*microcredentials*)
- Mobilitas Internasional
- Pertukaran Mahasiswa Merdeka

3

Program Guru dan Tenaga Pendidik

- Beasiswa S2 dan S3 Guru
- Sertifikasi Guru (*microcredentials*)

5

Program Prestasi

- Beasiswa S1 Siswa Berprestasi
- Beasiswa S2 Mahasiswa Berprestasi

2

Program Dosen dan Terdidik

- Program Dosen dan Terdidik
- Beasiswa dosen S2 dan S3
- Riset Keilmuan
- Magang di Industri
- Magang di Perguruan Tinggi Tingkat Dunia

4

Program Vokasi

- Magang di Industri Guru SMK
- Beasiswa S1 Guru SMK
- Beasiswa Kegiatan Dosen Vokasi di Luar Kampus
- Sertifikasi, Magang, dan Pelatihan Dosen & Tendik Vokasi
- Beasiswa Dosen Vokasi S2 & S3 Riset Keilmuan Terapan di Dalam Negeri

6

Beasiswa Kebudayaan

- Beasiswa S1(Dalam Negeri)
- Beasiswa S2(Dalam Negeri / Luar Negeri)
- Beasiswa S3(Dalam Negeri / Luar Negeri)

Bentuk kegiatan Kampus Merdeka kerja sama Kemendikbud dan LPDP:

- **Kampus Mengajar:** mahasiswa menjadi agen perubahan pendidikan dengan mengajar di berbagai SMP terpilih dengan tujuan peningkatan skor PISA.
- **Magang dan Studi Independen Bersertifikat (*microcredentials*):** biaya hidup dan jaminan SKS untuk mahasiswa yang berhasil diterima magang di program dan organisasi kelas dunia.
- **Mobilitas Internasional Indonesia International Student Mobility Awards (IISMA):** mahasiswa S1 yang belajar satu atau dua semester di perguruan tinggi luar negeri terpilih melalui program seperti *student exchanges*, *visiting student programme*, atau *short courses*.
- **Pertukaran Mahasiswa Merdeka:** beasiswa untuk mahasiswa yang melakukan pertukaran ke perguruan tinggi lain di dalam negeri selama satu semester yang bertujuan mempelajari keberagaman kebudayaan Indonesia dan mendorong penguatan & perluasan kompetensi akademik mahasiswa.

Teknik Artistik Batik Unik

Teks Resha Aditya Foto Dokumentasi Pribadi

Shibotik lahir dari inovasi perpaduan antara dua teknik tradisional yaitu Shibori dari Jepang dan Batik dari Indonesia yang menghasilkan pola baju unik dan menarik. Putri Urfanny Nadhiroh merupakan figur di balik lahirnya Shibotik. Dengan berbekal ketertarikan pada kriya batik sejak kecil, Putri yang merupakan *awardee* LPDP mengasah jiwa seninya dengan mengambil S2 Fashion Design di University of Southampton. Seperti apa kisahnya? Simak perbincangan Media Keuangan berikut ini.

Bisa diceritakan tentang awal mula berdirinya Shibotik?

Awalnya Shibotik itu lahir tahun 2015, tepatnya ketika saya baru lulus S1 di ITB. Jadi sewaktu lulus S1, saya ditantang sama orang tua untuk membuat *brand* sendiri agar tidak perlu bekerja di tempat orang. Kebetulan orang tua saya merupakan pengrajin batik di Bandung, jadi saya sejak kecil sudah memiliki ketertarikan dengan batik. Akhirnya, saya coba mengembangkan kira-kira apa yang belum ada, batik dikawinkan dengan

sesuatu. Saya mencari cara agar anak muda seperti saya mau memakai batik. Setelah saya riset, baca buku, ketemu dengan shibori (teknik pewarnaan kain di Jepang yang mengandalkan ikatan dan celupan). Singkat cerita saya belajar teknik shibori ke Jepang, lalu mencoba eksplorasi cara mengawinkan batik dan shibori, dan mendirikan *brand* sendiri - Shibotik.

Jadi Shibotik itu merupakan perpaduan dari teknik shibori dan teknik batik. Keduanya termasuk ke dalam golongan celup rintang. Kalau batik perintangnya adalah lilin batik tersebut, sedangkan shibori perintangnya bisa tali, karet, penjepit atau akrilik. Kombinasi dari kedua teknik ini yang menghasilkan corak atau pola unik dari Shibotik.

Saat kondisi pandemi ini, seberapa besar dampaknya pada Shibotik?

Kalau boleh jujur, dampaknya sangat besar buat kami. Sebagian besar, hampir mungkin 90% *sales* penjualan itu kita mengandalkan dari pameran-pameran. Sedangkan saat pandemi, tidak ada pameran sama sekali. Karena untuk produk batik yang harganya relatif untuk konsumen menengah

ke atas, mereka ingin melihat dan memegang produk secara langsung. Kita berpikir bagaimana caranya untuk bertahan di masa pandemi. Akhirnya, kita melakukan inovasi produk seperti *product loungewear*, karena saat ini kita beraktivitas banyak di rumah ya, jadi kebutuhan baju di rumah itu cukup tinggi. *Loungewear* namun semi formal sehingga orang bisa memakainya untuk *zoom meeting*, ke *grocery store* dan sebagainya. Kami juga membuat pameran virtual via IGTV, dan kalau ada orang yang tertarik membelinya bisa memesan via WhatsApp.

Apa yang membuat Anda tertarik untuk mendaftar beasiswa LPDP?

Saya adalah lulusan (jurusan) tekstil yang konsentrasi utamanya bukan di bidang fesyen, melainkan di bidang tekstil tradisional seperti pembuatan kain. Saat Shibotik sudah lahir, saya membutuhkan *skill* di bidang fesyen. Karena itulah saya *apply* LPDP waktu itu. Menurut saya, LPDP sangat mendukung pengembangan industri-industri dalam negeri seperti Shibotik ini. Selain itu, saya juga ingin menambah ilmu baru di bidang fesyen yang diharapkan nantinya bisa menjadi bekal

untuk diterapkan pada produk Shibotik dan mengangkat batik Indonesia agar semakin dikenal di mata dunia.

Apa yang membuat Anda tertarik menempuh studi S2 Fashion Design di University of Southampton, Inggris?

Yang pertama karena bahasanya. Bahasa yang saya kuasai setelah Indonesia ya bahasa Inggris. Kalau ke negara lain, kita harus belajar bahasanya dulu. Yang kedua karena programnya cuma satu tahun. Pilihan di Southampton waktu itu karena saya tidak ingin berada di kota besar seperti London, tetapi lokasinya masih dekat ke London. Jadi kalau ada *event fashion* atau ingin membeli kain untuk tugas ke London, jaraknya masih dekat.

Pengalaman menarik apa yang paling berkesan bagi Anda?

Yang menarik adalah saat proses eksplorasi, proses belajar. Membuat kain adalah hobi karena saya senang mengerjakannya. Saat membuat karya untuk Shibotik, kadang-kadang jika saya mendesain sesuai *market*, justru jadinya kurang bagus responnya. Tetapi ketika saya berkarya niatnya untuk diri sendiri, untuk dipakai diri sendiri, justru itu yang diminati oleh konsumen. Jadi mungkin itu definisi berkarya dengan hati.

Apa pesan Anda bagi anak muda Indonesia yang sedang berjuang meraih cita-cita?

Perjuangkanlah sesuatu yang kita suka terlebih dahulu. Jika bingung harus mulai dari mana, mulailah dari hal-hal yang kita cintai. Apalagi jika kita punya *skill* yang mumpuni di bidang itu, Bisa jadi bekal awal yang cukup baik untuk pengembangan ke depannya. Jika ingin memulai suatu bisnis, coba juga bertanya kepada diri sendiri atau kerabat terdekat mengenai produk/jasa apa yang sedang dibutuhkan. Karena inspirasi itu datangnya sangat dekat bahkan bisa dari diri sendiri.



Putri Urfanny Nadhiroh
 Pendiri Shibotik



Buka Jalan Buat Cakalang

Teks Aditya Wirananda Foto Dok. KPPBC Bitung

Bitung adalah sebuah kota di pantai timur Sulawesi Utara. Kota ini berada 40 kilometer di sebelah timur kota Manado. Sejak masa sebelum kemerdekaan, Bitung telah dikenal sebagai salah satu pelabuhan sekaligus penghasil ikan terbesar di wilayah Sulawesi.

Komoditas lokal

Pada periode terbaiknya, Bitung pernah menjadi wilayah terbesar penghasil ikan di Indonesia. Kepala Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Bitung, Agung Riandar Kurnianto mengatakan, “Dulu itu Bitung sempat mengalami zaman kejayaan. Ada 14 perusahaan pengalengan di Indonesia (saat itu), tujuh itu ada di Bitung,” ujarnya. Saking lekatnya citra perikanan pada Bitung, terutama cakalang, KPPBC Bitung membangun tagline “Cakalang Fufu” yang merupakan kependekan dari “Cakap dalam Pelayanan dan Pengawasan, Fasilitas Usaha dengan Fasilitas Unggulan”.

Saat ini, komoditas Bitung tak lagi didominasi oleh industri perikanan saja. Belakangan, industri kelapa sawit mulai turut meramaikan lalu lintas

barang di kota Bitung. Menurut Agung, saat ini ekspor dari Bitung justru didominasi oleh produk kelapa sawit dan turunannya. “Saat ini, untuk ekspor (didominasi) CPO (*crude palm oil*) dan produk turunannya. Ikan masih *survive*, hanya tidak sebesar zaman kejayaan dulu,” ujarnya. Saat ini, ekspor industri perikanan tak lagi dilakukan dalam partai besar tetapi cenderung bersifat eceran dan dilakukan melalui jalur udara.

Dari sisi jumlah produsen, industri perikanan mengalami penurunan sejak adanya kebijakan moratorium penangkapan ikan empat tahun silam. Dari tujuh pelaku industri perikanan di Bitung, saat ini tersisa empat pelaku industri. Sisanya, sebagian beralih ke industri lain, dan sebagian lagi melebur ke perusahaan yang lain.

Selain perikanan dan kelapa sawit, Bitung juga memiliki andalan lain di sektor perkebunan. Rempah-rempah. Rempah-rempah dari wilayah Sulawesi tentu saja bukan produk sembarangan. Konon, dahulu orang Eropa datang ke wilayah nusantara mula-mula untuk berburu rempah-rempah terbaik yang tumbuh subur di wilayah Indonesia.

Satu hal yang disayangkan Agung terkait produk perkebunan dari Bitung



adalah produk yang dikirim masih berupa barang mentah. Pemrosesan hasil perkebunan itu masih dilakukan di luar wilayah Bitung, umumnya di Jawa. Menurut Agung, jika proses pencucian, pengeringan, dan pengepakan dapat dilakukan secara mandiri di Bitung, nilai manfaat yang diterima kota Bitung akan meningkat sekaligus biaya produksinya dapat ditekan.

Misi *direct call*

Lelaki kelahiran Purworejo yang menjadi komandan KPPBC Bitung sejak 2017 ini mengatakan, “Saat ini PR (pekerjaan rumah) kami adalah terwujudnya *direct call* dari pelabuhan Bitung,” ujarnya. Agung mengatakan bahwa kegiatan ekspor dan impor komoditas di Bitung selama ini masih dilakukan melalui Jakarta atau Surabaya. Hal ini menurutnya memicu harga komoditas yang kurang kompetitif, baik dari sisi ekspor maupun impor. Selain harga barang ekspor dari Bitung yang kurang kompetitif di pasar internasional, harga barang impor di Bitung juga cenderung tinggi.

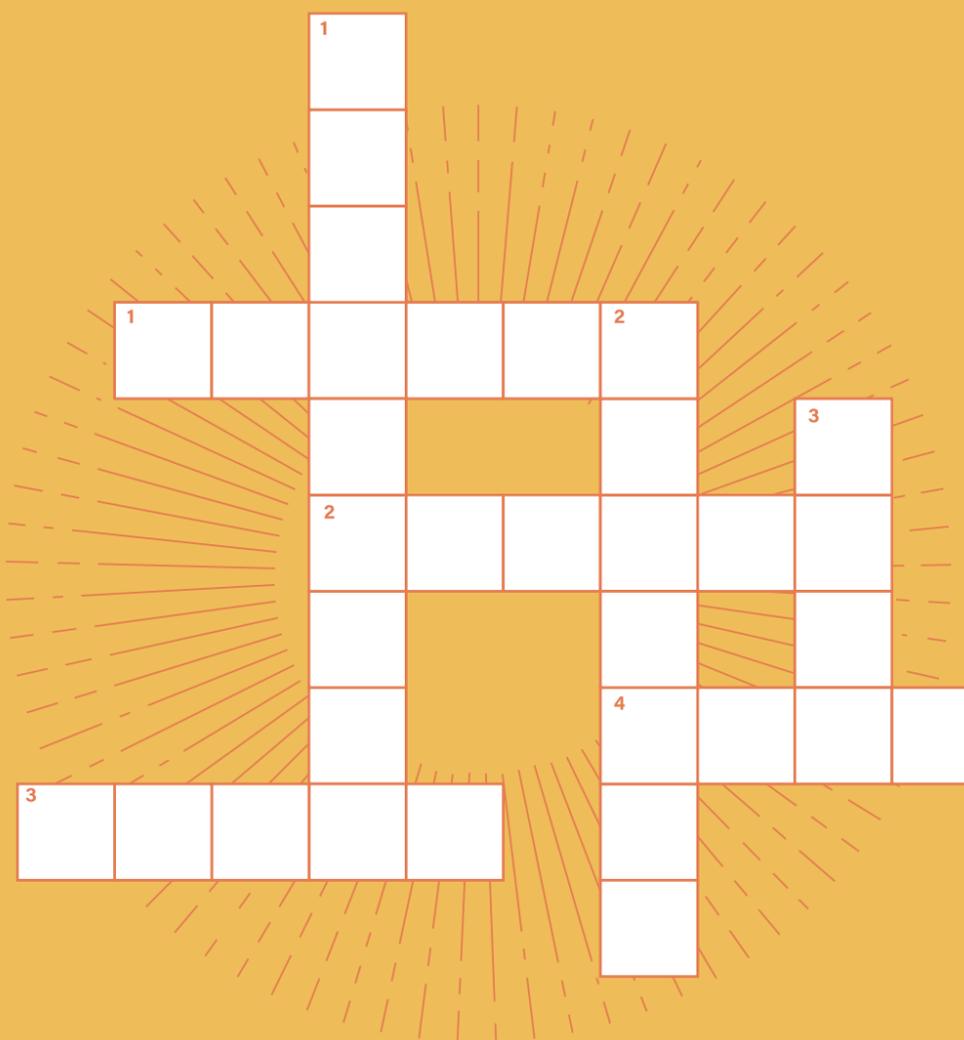
Dengan *direct call*, Agung berharap dapat meningkatkan efisiensi dari perspektif harga maupun waktu pengiriman barang. Kelak, saat *direct call* ini terwujud, Bitung tidak akan menjadi lokasi pertama yang melayani *direct call* di wilayah Sulawesi. Pada akhir 2018, *direct call* dari wilayah Sulawesi sudah dapat dilayani oleh Makassar. Menurut keterangan yang dilansir kala itu, *direct call export* dari Makassar berhasil memangkas waktu perjalanan ekspor lebih dari 10 hari dan menghemat biaya kontainer hingga 500 dollar AS.

Misi ini, menurut Agung, mendapatkan dukungan serius dari kantor wilayah (Kanwil) dan kantor pusat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Adanya *direct call* dari Bitung tentu akan menguatkan peran Bitung sebagai hub internasional (*International Hub Port*).

Saat ini terdapat dua pelabuhan hub internasional di wilayah Indonesia, yakni di Bitung di bagian timur dan Kuala Tanjung di bagian barat.

Saat ini komoditas ekspor di wilayah Bitung tergolong variatif. Banyaknya varian ini berdampak pula pada banyaknya negara tujuan ekspor. Sedangkan, jasa pengangkutan ekspor umumnya menerapkan mekanisme satu tujuan untuk sekali perjalanan. Agar tak merugi, penyedia jasa angkutan perlu memenuhi kuota tertentu untuk barang yang diangkut dalam sekali perjalanan. Kesenjangan ini menjadi pekerjaan yang perlu dikonsolidasikan oleh KPPBC Bitung. Salah satu solusi yang menurut Agung potensial adalah dengan memanfaatkan perjanjian bilateral Indonesia-Filipina. “Ada perjanjian perdagangan bilateral antar dua negara ini yaitu dengan kapal ro-ro. Kapal ro-ro ini melayani (jalur) Bitung-Davao dan Bitung-General Santos,” ujarnya. Menurutnya, konektivitas di kota-kota yang ada di Filipina tersebut cukup baik, seperti Jakarta. Nantinya, barang-barang dari Bitung dapat diangkut lebih dulu menuju Filipina. Lantas sesampainya di Filipina, barang-barang ini disortir menuju negara tujuan masing-masing.

Selain misi efisiensi ekspor-impor tersebut, KPPBC Bitung juga berharap dapat memaksimalkan perannya melalui pendampingan bagi pelaku usaha industri yang ada di wilayahnya. Pendampingan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik untuk proyek strategis di wilayah Sulawesi Utara, yakni Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Bitung dan KEK Likupang. Untuk mencapai misi-misi itu, saat ini KPPBC Bitung diperkuat oleh 57 personel—yang mayoritas adalah generasi muda—yang terbagi dalam lima seksi. Bersama seluruh personelnnya tersebut, Agung terus melakukan berbagai ikhtiar dan pembaruan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.



Mendatar:

1. Kota pelabuhan di sisi timur Manado
2. Ibu kota Sulawesi Utara
3. Hari setelah lusa
4. Alat musik pukul terbesar di antara peranti gamelan

Menurun:

1. Universitas negeri di Maluku
2. Salah satu kota terpadat di Skotlandia
3. Uang logam

Kirim jawaban Anda melalui story post instagram dengan tag IG @majalahmediakeuangan atau melalui email mediakeuangan@kemenkeu.go.id, sertakan nama dan nomor telepon yang dapat dihubungi

Hari Sepeda Dunia

3 Juni 2021



Foto: [www.kompas.com](#)